

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terselenggaranya proses pembelajaran harus sesuai dengan tanggung jawab utama guru. Maha Kuasa, mempunyai akhlak, sehat walafiat, bijaksana, cakap, berdaya cipta, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan berbagai disiplin ilmu kepada peserta didik agar mempunyai kepribadian yang unggul dan ideal dalam kehidupannya agar sesuai dengan masyarakat, alam, dan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, Bapak Pendidikan Indonesia. Guru mempunyai peran langsung dalam mencapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Tanggung jawab utama mereka adalah membimbing siswa dalam memasukkan prinsip-prinsip moral, iman, dan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang selaras dengan kebutuhan zaman dan memposisikan mereka untuk menjadi generasi masa depan harapan bagi negara mereka (Effendi, 2014).

Karena itu, sebagaimana yang telah tercantum dalam peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar proses merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan yang harus dibenahi. berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan pada satuan pendidikan guna memperoleh kompetensi lulusan. Guna menjamin proses pembelajaran berjalan sukses dan efisien, Menteri Pendidikan Nasional telah mengatur sendiri standar proses dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Peraturan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran. hasil pembelajaran, dan supervisi

(Shalahudin et al., 2020). Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan perkembangan emosi siswa harus diimbangi dengan peningkatan komponen kognitif; Prinsip moral dan pendidikan karakter tidak boleh diabaikan (Tamami,2018)

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Apriyani, 2022). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membimbing pengetahuan keagamaan peserta didik. Menurut (Rahmawati, 2023) bahwa kemampuan dan pengetahuan keagamaan yang dipelajari, diharapkan dapat menjadi pegangan saat bertindak untuk melakukan suatu perbuatan terpuji.

Namun dalam pembelajaran seorang guru dituntut secara teratur, terarah, sistematis, dan terencana maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran. Cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menarik minat seseorang, yang juga dapat digunakan sebagai pendekatan pengajaran. Seorang guru dan siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena salah satu kunci untuk mewujudkan perubahan adalah guru (Baharudin, 2023). Dalam bidang keagamaan,yaitu guru agama dituntut untuk lebih mengarahkan peserta didik agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan dan disiplin. Karena studi agama tidak hanya menyentuh kearah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata Pelajaran agama adalah beragama dengan pencapaian esensi atau isi Pendidikan agama itulah peserta didik dapat menuju perubahan.

Pelaku pendidikan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan. Administrator sekolah, manajer, guru, dan sebagainya adalah pihak-pihak yang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana pendidikan berkembang dalam lingkungan pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, gurulah yang memimpin. Dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, guru adalah

orang yang bekerja langsung dengan siswa; dengan demikian, mereka menjadi teladan garis depan bagi anak-anak. Setiap tindakan yang mereka lakukan, termasuk cara berpenampilan dan berbicara, akan diperhatikan karena menunjukkan standar moral guru yang tinggi. Pepatah umum di Jawa menyatakan bahwa guru adalah orang yang tingkah laku dan perkataannya ditiru, artinya orang lain akan mengikuti perbuatannya dan yakin dengan perkataannya. Oleh karena itu, “perkataan guru selalu diindahkan dan perbuatannya selalu menjadi teladan.” Citra, otoritas, perilaku teladan, kejujuran, dan dapat dipercaya semuanya harus dijaga oleh mereka yang memilih untuk menjadikan mengajar sebagai karier. Tanggung jawabnya lebih dari sekadar mengajar di depan kelas; dia juga bertugas mengembangkan moralitas murid-muridnya dan memberi mereka bimbingan dan kepemimpinan (Effendi, 2014).

Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi di negara ini. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada semua aspek pendidikan untuk meningkatkan pendidikan. Ini termasuk siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan. Komponen pembelajaran melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan aktif. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengawasi banyak komponen pembelajaran. Selaras dengan faktor tersebut dalam pembelajaran dibutuhkan guru profesional. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi Pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru tidak hanya mengandalkan salah satu metode yaitu metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran (Mahmudah, 2017).

Akan sangat melelahkan jika belajar menggunakan teknik dan pendekatan yang berulang-ulang. guru tidak selalu metodis dalam penyampaian konten, sehingga mempersulit siswa untuk menyerap materi secara efektif. Hal ini karena guru tidak selalu mengetahui metode pembelajaran dan cara melaksanakannya. Upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran yang sesuai

dengan keadaan dan lingkungan guna memaksimalkan tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pilihan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mahir dalam berbagai gaya belajar, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Siswa akan belajar lebih antusias dan aktif dari guru yang berpengetahuan dan mahir menggunakan berbagai taktik pembelajaran. Selain itu, pendidik yang bekerja dengan guru melakukan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter (*transfer of value*) (Kirom, 2017).

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan secara formal dalam proses pembelajaran oleh guru agama, tetapi juga dapat dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menghadapi sikap atau perilaku siswa, mereka dapat memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama semua guru, ini berarti bukan hanya guru agama saja, tetapi juga guru bidang studi lainnya. Guru bidang studi lainnya dapat memasukkan pendidikan agama dalam kurikulum mereka. Pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar dapat dibentuk melalui pendidikan agama yang dilakukan secara bersamaan. Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri, siswa akan memiliki akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat keagamaan (Nisa et al., 2021).

Sebagaimana sudah di ketahui di lihat dalam sudut pandang SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran masih dominan dengan memberikan metode penugasan kepada siswa, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pada tanggal 10 September 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran PAI bahwa hal tersebut dalam metode pembelajaran kurang aktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Beberapa upaya guru sejauh ini dalam pemberian materi kurang menarik.

Dengan menggunakan aplikasi untuk membuat strategi dan teknik pembelajaran interaktif, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dalam proses metode pembelajaran. Pendekatan diskusi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam memperoleh kebebasan mengemukakan pendapat. Peserta kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk tujuan diskusi kelompok kecil, suatu teknik pembelajaran aktif. Kemudahan penggunaan program ini membuatnya cocok untuk berbagai pengaturan. Selain itu, ini menumbuhkan pemikiran kolaboratif di antara siswa dan membantu mereka menyempurnakan ide-ide mereka sebagai sebuah kelompok. Mendengarkan dengan baik, kerja sama tim, dan kemampuan menerima kritik guna mengapresiasi perbedaan pendapat merupakan beberapa soft skill yang dihasilkan (Purwanto, 2011)

Perhatian siswa dapat tertuju pada materi pelajaran dan tantangan selama pembelajaran ketika pendekatan *small group discussion* yang menarik dan menyenangkan digunakan. Hal ini memudahkan pengelolaan kelas dan memungkinkan dosen lebih mudah memantau keterlibatan mahasiswa dalam area diskusi. Akibatnya, untuk mengatasi tantangan guru, siswa dapat berkolaborasi dengan anggota lain dalam kelompoknya. Dalam penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dan berdampak baik terhadap hasil pembelajarannya, dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam penerapan pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran PAI, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang berjudul **“Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Berbasis Metode Active Learning Jenis Small Group Discussion pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 1 Minggir”**. Adapun maksud dari judul tersebut adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penerapan metode active learning *small group discussion* yang meliputi kelas IX dalam pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI dalam metode jenis Small Group Discussion pada mata pelajaran fiqih di kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?
2. Bagaimana Hasil Kualitas Pembelajaran PAI dalam penerapan metode jenis Small Group Discussion pada mata pelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 1 Minggir siswa kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran PAI pada penerapan jenis metode Active Learning Small Group Discussion pada mata pelajaran fiqih, siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.
2. Untuk menganalisis Hasil kualitas pembelajaran PAI dalam penerapan jenis metode Active Learning Small Group Discussion pada mata pelajaran fiqih, siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil kualitas pembelajaran pada penerapan metode Small Group Discussion dalam pembelajaran Active Learning PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada siswa di kelas IX

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang baik dan bisa lebih aktif dalam pembelajaran

3. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a) Bagi Pendidik

Untuk membantu pengajar pendidikan agama Islam menentukan efektivitas pembelajarannya dan menetapkan standar pengajaran di masa depan, penelitian ini menawarkan analisis tentang bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk motivasi siswa dan pencapaian belajar.

b) Bagi Sekolah

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Minggir selama ini tercermin dari kajian analisis peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan cara ini, sekolah dapat memberikan kredit atau bimbingan kepada guru Pendidikan Agama Islam atas pekerjaannya.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman terkait peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, sehingga pengalaman ini dapat di jadikan pembelajaran.

4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Dengan adanya hasil penelitian yang telah di berikan, dapat menjadikan siswa menjadi gambaran atau contoh dalam meningkatkan solusi dalam kualitas pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih aktif.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I penelitian ini akan memuat pembahasan sistematis serta informasi latar belakang subjek yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, dan banyak lagi.

Tinjauan literatur, atau penjelasan rinci tentang temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat ditemukan di Bab II. Ide-ide dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang diteliti kemudian diuraikan dalam kerangka teori. Kerangka teori berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan instrumen dan pedoman penelitian, sebagai sumber atau pedoman dalam mengembangkan hipotesis, sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian dan analisis data, serta sebagai acuan bagi pengembangan hasil penelitian di masa yang akan datang.

Teknik penelitian yang akan digunakan tercantum pada Bab III. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dan komponen-komponen metode penelitian yang diuraikan paling sedikit meliputi yang tercantum dalam proposal skripsi. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendekatan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas yang kredibel (kualitatif), penyajian data, dan analisis data.

Bab IV yang berisi mengenai penyajian data dan analisis data yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V yang berisi penutup merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan meliputi yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Selanjutnya bagian akhir meliputi : daftar pustaka, tulisan, lampiran lampiran peneliti.